

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Karya ilmiah akhir ners dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien *Section caesarea* dengan Regional Anestesi *Sub Arachnoid Block* dengan masalah keperawatan Hipotermia di Ruang Operasi IGD RSUP Sanglah Denpasar, dapat disimpulkan bahwa dari pengkajian yang dilakukan penulis terhadap kasus kelolaan utama dan dua kasus pembanding ditemukan data pasien mengatakan “Saya kedinginan dan tangan saya gemetar”, akral dingin, menggigil/*shivering* dan suhu tubuh di bawah normotermi yaitu 35,4°C dengan data minor ditemukan takikardia. Dari hasil pengkajian penulis mengangkat diagnosis “Hipotermia sehubungan dengan suhu lingkungan yang rendah (suhu ruang 19°C) dan efek agen farmakologis anestesi *sub arachnoid block* yang ditandai pasien tampak menggigil, akral dingin, dan suhu rektal dibawah normotermi (35,4°C). Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1 x 60 menit diharapkan termoregulasi membaik dan intervensi keperawatan yang telah dilakukan adalah manajemen hipotermia dengan lakukan penghangatan pasif (menutup kepala pasien dengan linen) dan lakukan penghangatan aktif internal (pemberian cairan hangat menggunakan elemen penghangat). Pada kasus kelolaan utama Ny NP, penulis menemukan penurunan suhu tubuh pada menit ke 45 (suhu 35,4°C). Pada kasus pembanding pertama Ny. PS ditemukan penurunan suhu tubuh terjadi pada menit ke 35 (suhu 35,4°C), Sedangkan Ny. RR yang dilakukan *section caesarea* dengan anestesi *sub arachnoid block* pada tanggal 03-06-202, kejadian penurunan suhu tubuh terjadi pada menit ke 25 sejak pasien dilakukan anestesi sub arachnoid

block dengan suhu 35,4°C (pukul 08.25 Wita). Pada saat terjadi penurunan suhu tubuh penulis melakukan penghangatan aktif internal dan pasif dengan memasang elemen penghangat cairan dan menutup kepala pasien dengan linen terhadap kasus utama dan kasus pembanding. Dari hasil observasi selama pemasangan elemen penghangat cairan, suhu pasien menetap pada 35,4°C namun saat elemen penghangat cairan di offkan terjadi penurunan suhu 35,3°C pada pasien pertama dan suhu 35,2°C pada pasien kedua sedangkan pada pasien ketiga suhu pasien menetap 34,4°C karena elemen penghangat tidak di offkan. Hasil tindakan yang dilakukan penulis dengan melakukan perbandingan terhadap teori yang berkaitan, dapat disimpulkan bahwa intervensi menutup kepala pasien dengan linen selama operasi dan pemberian cairan infus intravena yang dihangatkan dengan elemen penghangat dapat mencegah hipotermia pada tindakan operasi *section caesarea* yang dilakukan dengan anestesi *sub arachnoid block*. Setelah 60 menit, evaluasi yang penulis dapatkan terhadap Ny NP pasien tidak menggigil lagi, suhu rektal 36,4°C, akral hangat dan kasus pembanding 1 ditemukan hipotermia teratasi yang ditandai pasien tidak menggigil, suhu rektal 36,4°C, akral hangat, TD 117/65 mmHg, Nadi 88 x/menit, RR 14 x/menit, Spo2 22 %, Bromage score 0. Sedangkan kasus pembanding 2 terhadap Ny RR “Saya tidak menggigil”, telapak tangan hangat, suhu 36,4°C, TD 117/65 mmHg, Nadi 88 x/menit, Spo2 99%, Bromage score 0. Asuhan keperawatan yang dilakukan penulis sudah sesuai standar diagnosis keperawatan, standar luaran keperawatan dan standar intervensi keperawatan terhadap masalah keperawatan hipotermia.

## **B. Saran**

### **1. Pelayanan kesehatan**

Rumah sakit sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat harus dapat menjamin keselamatan pasien dan meningkatkan kepuasan pada masyarakat pengguna layanan. Memberikan pelayanan yang bermutu di ruang operasi pada pasien yang dilakukan tindakan operasi beserta komplikasi hipotermia dengan menyediakan blanket warmer, elemen penghangat dan membuat standar operasional penanganan hipotermia sesuai fasilitas yang ada di rumah sakit, sehingga mampu memberikan pelayanan yang bermutu prima untuk mencegah komplikasi hipotermia. Pemilihan intervensi dan penanganan yang tepat akan membantu kesembuhan pasien.

### **2. Peneliti selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya lebih mengembangkan intervensi penghangatan pasif dan penghangatan aktif internal serta mencari alternatif penanganan (teknologi terbaru) dalam mengatasi masalah hipotermia.